

Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Singgih Wahyu Wicaksono, Kustiningsih

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: wahyusinggih47@gmail.com, kustiningsih@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Keterampilan sosial merupakan suatu bentuk kegiatan yang menciptakan interaksi antar individu, seperti teman sebaya, orang tua, guru, dan saudara lainnya. Pada tahun 2019, 5-25% anak yang menderita gangguan tumbuh kembang di dunia tergolong gangguan kesehatan tingkat tinggi. Terlaksananya kemampuan sosialisasi anak prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, keluarga, status sosial ekonomi, dan pola komunikasi keluarga. Pola komunikasi keluarga merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TKIT Assalaam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang bersifat sistematis kedalam bagian-bagian dan fenomena serta hubungan sebab akibat dari keterkaitannya. Metode korelasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dua atau lebih hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel satu kali dan secara bersamaan terhadap 125 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu secara acak dari populasi sebanyak 160 orang. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden (63,2%) memiliki pola komunikasi keluarga kurang baik, sedangkan sebanyak 46 responden (36,8%) memiliki pola komunikasi keluarga baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 110 responden (92%) memiliki kemampuan sosialisasi anak prasekolah baik, sedangkan sebanyak 10 responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 sehingga nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada taraf signifikansi $0,012 < 0,05$. Arah hubungan antara Pola Komunikasi dengan Kemampuan Sosialisasi menunjukkan nilai sebesar 0,225 yang berarti terdapat arah positif yang lemah antara kedua variabel tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut meskipun tidak terlalu kuat. Kesimpulan dan saran: Orang tua hendaknya terus meningkatkan pemahamannya tentang pentingnya perkembangan sosial emosional anak, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukungnya.

Kata Kunci: Pola komunikasi ; keluarga ; kemampuan sosialisasi anak prasekolah

The relationship between family communication patterns and the socialization skills of preschool children at TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Abstract

Introduction: Social skills are a form of activity that creates interaction between individuals, such as peers, parents, teachers and other relatives. In 2019, 5-25% of children who suffer from growth and development disorders in the world are classified as high health disorders. The implementation of preschool children's socialization abilities is influenced by several factors, namely education, family, socio-economic status, and family communication patterns. Family communication patterns are an activity that definitely occurs in family life. This study aims to determine the relationship between family communication patterns and the socialization abilities of preschool children at TKIT Assalaam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta.

Method: This research uses quantitative research with correlational methods. Quantitative research is systematic scientific research into parts and phenomena as well as the cause and effect relationships of their relationships. The correlation method is a research method that aims to describe two or more research results. This research uses a cross-sectional approach, namely observing or measuring variables once and simultaneously with 125 respondents. The sampling technique uses simple random sampling, namely randomly from a population of 160. **Results:** The research results showed that 79 respondents (63.2%) had poor family

*communication patterns, while 46 respondents (36.8%) had good family communication patterns. The results showed that 110 respondents (92%) had good socialization skills for preschool children, while 10 respondents had poor socialization skills. The research results show that the Sig. (2-tailed) is 0.012, so the correlation value shows that this relationship is significant at a significance level of $0.012 < 0.05$. The direction of the relationship between Communication Patterns and Socialization Ability shows a value of 0.225, which means there is a weak positive direction between these two variables. From this statement it can be concluded that there is a real relationship between these two variables, although not very strong. **Conclusions and suggestions:** Parents should continue to increase their understanding of the importance of children's social and emotional development, as well as ways they can support it.*

Keywords: Communication patterns; family ; socialization of preschool children

1. Pendahuluan

Kemampuan sosialisasi yaitu bagaimana seseorang itu berhubungan dengan orang lain, bersama dengan orang lain dan berteman dekat. Berawal dari interaksi dengan orang tua atau pengasuh, bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada saat usia prasekolah, formasi jaringan sosial dan teman dekat. Sosialisasi dapat dikatakan sebagai proses belajar dan adaptasi, dimana siswa membutuhkan personal sistem seperti dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, kebutuhan, motivasi, kognitif, emosional, dan juga pola perilaku. Masalah yang mungkin muncul pada tahap ini yaitu masalah konflik dengan teman, pasif, dan takut melakukan sesuatu, serta kurang kemauan atau masalah belajar, dan merasa bersalah (Wardani 2022).

Menurut Riskesdas (2019) Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,1 juta, sekitar 14,1% dari jumlah anak tersebut mengalami keterlambatan perkembangan. Perkembangan yang terlambat akan memiliki dampak panjang bagi kehidupan anak kelak seperti prestasi akademik yang buruk, sulit bersosialisasi, rentan mengalami masalah kejiwaan dan masih banyak dampak buruk lainnya (Astuti et al. 2024).

Kemampuan sosialisasi anak prasekolah saat ini sangat bervariasi tergantung pada lingkungan keluarga, pendidikan prasekolah, dan interaksi sosial mereka. Anak-anak yang berada di lingkungan yang mendukung dan menerima stimulasi yang cukup cenderung memiliki kemampuan sosialisasi yang lebih baik. Mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk bermain bersama teman sebaya, berkomunikasi dengan jelas, memahami dan mengatur emosi, serta menunjukkan empati. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mungkin menunjukkan kesulitan dalam berbagi, memahami perasaan orang lain, atau berkomunikasi dengan jelas, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bersosialisasi (Mukharis, Aniroh, and Setyoningrum 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Tercatat 8 sampai 9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial-emosional seperti kecemasan, susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, anak sulit diatur, dan perilaku agresif (Hasanah et al. 2019). Menurut (Kemenkes RI 2018) bahwa perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan yaitu termasuk dalam peringkat ke-empat yang berjumlah 69,9%. Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah anak prasekolah sebanyak 108.690 jiwa (2,95%) dari jumlah penduduk total DIY sekitar 3.679.176 jiwa .

Dampak negatif dari kemampuan sosialisasi yang buruk pada anak prasekolah dapat menyebabkan kecemasan pada anak. Anak-anak yang biasanya hanya berinteraksi dengan sesama anggota keluarganya dan cenderung tinggal di rumah mengalami kesulitan bersosialisasi dengan orang lain di masyarakat. Kecemasan bertemu dengan teman baru, takut mengungkapkan perasaan, dan juga diam merupakan efek dari kemampuan sosialisasi yang buruk. Kurangnya kemampuan sosialisasi dapat mengakibatkan anak menarik diri dari teman sebayanya dan tidak akan memiliki teman bermain kecuali dari keluarganya sendiri. Perilaku yang menarik diri akibat sosialisasi yang buruk dapat menyebabkan anak menjadi tertutup dan sulit untuk diajak berkomunikasi. Anak akan suka bermain sendiri dibanding dengan teman-temannya (F. N. Sari 2023).

Penerapan kemampuan sosialisasi anak prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan, keluarga, status sosial ekonomi, dan pola komunikasi keluarga. Dari beberapa macam faktor kemampuan sosialisasi pola komunikasi keluarga lah yang sangat penting bagi anak. Orang tua

akan selalu berkomunikasi dengan anaknya, selalu mengajarkan hal-hal yang baik. Pola komunikasi yang baik akan menghasilkan kemampuan sosialisasi yang baik juga bagi anaknya, berbeda dengan pola komunikasi yang buruk maka anak akan sebaliknya dan tidak tau bagaimana kemampuan sosialisasi yang baik (Harianja 2019).

Saat ini, terdapat berbagai fenomena terkait pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua berusaha menerapkan pola komunikasi terbuka dan suportif, di mana anak-anak merasa didengar dan dihargai. Misalnya, studi oleh (Mukharis, Aniroh, and Setyoningrum 2019) menemukan bahwa komunikasi yang positif dan terbuka antara orang tua dan anak-anak berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik pada anak-anak. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam percakapan sehari-hari dengan anak-anak mereka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan umpan balik yang konstruktif cenderung memiliki anak-anak dengan keterampilan sosial yang lebih baik. Di sisi lain, ada juga fenomena di mana pola komunikasi dalam keluarga masih kurang efektif. Beberapa orang tua mungkin cenderung menggunakan pola komunikasi yang otoritatif atau bahkan otoriter, di mana anak-anak tidak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas.

Pada studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 18 Desember 2023 hasil wawancara terhadap kepala sekolah TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta dan melakukan observasi terhadap anak-anak tersebut. Hasil wawancara Kepala Sekolah mengatakan bahwa terdapat 160 anak usia prasekolah yang terdiri dari 78 laki-laki dan 82 perempuan. Dari seluruh siswa-siswi tersebut dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Sebagian besar anak yang berada di kelas A kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Kesulitan itu terlihat ketika anak menunjukkan sikap egois, tidak mau menunggu giliran, manja, dan tidak mau berbagi. Hasil observasi pada orang tua yang mengantar ke sekolah didapatkan orang tua belum memahami bagaimana pola komunikasi keluarga yang baik seperti orang tua yang selalu mengantarkan anaknya sampai sekolah, tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan menangis. Akan tetapi, orang tua di TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta langsung meninggalkan anaknya ketika anak tersebut sudah di sekolah tanpa melihat reaksi anak tersebut ketika ditinggal orang tuanya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TKIT Assalaam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi serta pendekatan yang digunakan menggunakan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak prasekolah di TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta tahun 2024 sebanyak 160 penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan hasil sampel sejumlah 125 responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga dan Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan sosialisasi. Definisi operasionalnya menggunakan skala data ordinal-ordinal. Pengambilan data menggunakan alat berupa kuisioner pola komunikasi keluarga dan lembar observasi kemampuan bersosialisasi yang telah di lakukan uji reliabilitas dan validitas dengan hasil valid dan reliabel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu secara acak dari populas. Uji validitas dilakukan di TK ABA Trisigan Sanden Bantul Yogyakarta dengan 30 responden orang tua dan anak prasekolah dan diuji menggunakan program komputer untuk mendapatkan hasil uji. Item pertanyaan akan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Penelitian menggunakan *uji product moment pearson correlation* dengan taraf signifikan 0,05% dari nilai r table $df=30$ yaitu r hitung $>$ 0,349. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22 dan uji statistik yang digunakan yaitu Uji Kendall-tau.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT Assalam Puconganom III, yang terletak di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. TKIT Assalam Puconganom III merupakan salah

satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di kawasan pedesaan, dengan jarak sekitar 20 km dari pusat kota Yogyakarta.

3.2 Karakteristik responden

Tabel 3.1
Karakteristik Responden Anak Prasekolah

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia Anak		
4 tahun	31	24.8
5 tahun	46	36.8
6 tahun	48	38.4
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	58	46.4
Perempuan	67	53.6
Jumlah Keluarga		
3	34	27.2
4	61	48.8
5	30	24.0
Usia Ibu		
25-30	48	38.4
31-35	52	41.6
36-40	25	20.0
Pendidikan Ibu		
SMA	82	65.6
PT	43	34.4
Pekerjaan Ibu		
Petani	12	9.6
PNS	29	23.2
Wiraswasta	43	34.4
Buruh	20	16.0
IRT	21	16.8
Penghasilan Ibu		
< 2,5jt	34	27.2
> 2,5j	70	56.0
Tidak Berpenghasilan	21	16.8
Usia Ayah		
25-30	10	8.0
31-35	65	52.0
36-40	42	33.6
41-50	8	6.4
Pendidikan Ayah		
SMA	81	64.8
PT	44	35.2
Pekerjaan Ayah		
Petani	15	12.0
PNS	9	7.2
Wiraswasta	45	36.0
Buruh	26	20.8
Lainnya	30	24.0
Penghasilan Ayah		
< 2,5jt	19	15.2
> 2,5j	106	84.8
Tota	125	100.0

3.3 Analisis univariat

Tabel 3.2
Pola Komunikasi Keluarga dengan Anak Prasekolah di TKIT Assalam Puconganom III
Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Pola Komunikasi	Frekuensi	Persentase
-----------------	-----------	------------

Tidak Baik	79	63.2
Baik	46	36.8
Total	125	100.0

Berdasarkan tabel sebagian besar keluarga anak yang diteliti menunjukkan pola komunikasi keluarga yang belum optimal (63.2%). Hal ini mengindikasikan bahwa ada banyak peluang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antara orang tua/keluarga dengan anak usia prasekolah. Sebaliknya, meskipun hanya 36.8% yang menunjukkan pola komunikasi baik, ini tetap menunjukkan bahwa sejumlah keluarga memiliki kemampuan komunikasi yang dapat dijadikan model untuk keluarga lainnya.

Tabel 3.3
Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di TKIT Assalam Pucongom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Kemampuan Sosialisasi	Frekuensi	Persentase
Kurang	10	8.0
Baik	115	92.0
Total	125	100.0

Tabel menunjukkan distribusi kemampuan sosialisasi anak prasekolah berdasarkan hasil penelitian, yang terdiri dari dua kategori utama: baik dan tidak baik. Sebanyak 10 anak (8%) menunjukkan kemampuan sosialisasi yang tidak baik. Sebanyak 115 anak (92%) menunjukkan kemampuan sosialisasi yang baik.

3.4 Analisis Bivariat

Tabel 3.4
Hasil Uji Analisis Kendall's Tau b Hubungan Pola Komunikasi dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di TKIT Assalam Pucongom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

		Correlations		
			Komunikasi	Sosialisasi
Kendall's tau_b	Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	.225*
		Sig. (2-tailed)	.	.012
		N	125	125
	Sosialisasi	Correlation Coefficient	.225*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	125	125

Hasil uji analisis Kendall's tau b pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.012, sehingga nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$, sehingga ditinjau dari nilai tersebut diketahui bahwa kedua variabel signifikan secara statistik. Arah hubungan antara Komunikasi dan Sosialisasi menunjukkan nilai 0.225, yang berarti terdapat arah positif yang lemah antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin baik komunikasi, semakin baik juga sosialisasi, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat.

3.5 Pembahasan

3.5.1. Pola Komunikasi Keluarga dengan Anak Prasekolah di TKIT Assalam Pucongom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden (63.2%) memiliki pola komunikasi keluarga yang tidak baik sedangkan sebanyak 46 responden (36.8%) memiliki pola komunikasi keluarga yang baik. Hal ini berkaitan dengan hasil study pendahuluan dengan melakukan observasi yang menunjukkan bahwa orang tua yang mengantar ke sekolah didapatkan orang tua belum

memahami bagaimana pola komunikasi keluarga yang baik seperti orang tua yang selalu mengantarkan anaknya sampai sekolah, tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan menangis.

Menurut (Calista, Yeni, and Pransiska 2019), cara berkomunikasi yang salah yang sering diterapkan oleh orang tua dapat menyebabkan proses keterlambatan pada perkembangan anak dalam berbicara, karena anak meniru hal yang salah. Hal ini juga disebutkan dalam hasil penelitian (Tanjung P.S and Hartati 2020) bahwa berdasarkan hasil penelitian dari sumber yang didapat, ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi verbal dari orang tua mempengaruhi kemampuan bicara anak usia dini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, Syaketi, and Prasetyaningati 2019) bahwa pola komunikasi keluarga yang baik adalah komunikasi yang terbuka adanya penerimaan ide dan pendapat dari anak, komunikasi yang mempunyai proses dua arah atau adanya timbal balik antara anak dan keluarga. Anak akan lebih percaya diri untuk menyampaikan keinginan dan mampu bermusyawarah dengan baik dalam sebuah keluarga, begitupun sebaliknya keluarga harus selalu mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan sehingga anak merasa di perdulikan dan dihargai pendapatnya.

3.5.2. Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di TKIT Assalam Pucongom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 110 responden (92%) memiliki kemampuan sosialisasi anak prasekolah yang baik sedangkan terdapat 10 responden memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang. Anak yang suka menarik diri dari lingkungannya atau kurang sosialisasi biasanya disebabkan oleh banyak faktor.

Indikator-indikator yang menunjukkan nilai rendah dalam kemampuan sosialisasi, seperti menangis saat menginginkan sesuatu, pemaksaan kehendak teman, dan perilaku jail, menggambarkan tantangan dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Hasil penelitian ini cukup memiliki perbedaan yang bermakna dari hasil observasi yang didapatkan pada kelas A menunjukkan adanya kesulitan dalam bersosialisasi, hal ini disebabkan oleh usianya yang masih 4-5 tahun. Berbanding terbalik dengan kelas B yang memiliki usia yang lebih dewasa yakni 6 tahun, sehingga dalam pengelolaan emosi cenderung lebih baik.

Anak prasekolah penting untuk memiliki kemampuan sosialisasi, salah satunya kemampuan interpersonal untuk menerima tokoh diluar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan, dan dapat mengendalikan emosi-emosinya. Anak prasekolah cenderung telah memiliki keinginan yang kuat untuk berkelompok dengan teman-teman sebayanya (C. . Sari, Hartati, and Yetti 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Meikawati and Fitriliana 2023) yang mana penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (69,2%), sementara yang lainnya menerapkan pola asuh otoriter dan permisif (masing-masing 15,4%). Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan sosialisasi yang baik sebanyak 66,7%, sementara anak-anak dengan pola asuh non-demokratis juga menunjukkan kemampuan sosialisasi yang baik (83,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemampuan sosialisasi anak ($p = 0,004$).

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (IndraWati, Puspita, and Murdani 2022) dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mempunyai kategori kemampuan sosialisasi tinggi dari anak prasekolah di TK Negeri Tabanan yaitu 15 orang (37,5%), kategori sedang sebanyak 12 orang (30,0%), kategori rendah sebanyak 13 orang (32,0%). Dasar untuk sosialisasi adalah meningkatkan hubungan antara anak dengan lingkungan maupun teman sebaya. Anak mendapat stimulasi, penerimaan, kehangatan dari keluarga akan berpengaruh positif bagi perkembangan sosial anak.

3.5.3. Hubungan Pola Komunikasi dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di TKIT Assalam Pucongom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara komunikasi dan sosialisasi pada anak prasekolah ($r = 0.225$, $p = 0.012$) memberikan gambaran bahwa meskipun hubungan antara keduanya tergolong lemah, tetap ada pengaruh yang nyata. Temuan ini mencerminkan bahwa kemampuan komunikasi yang lebih baik pada anak usia prasekolah cenderung mendukung kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Walaupun korelasi ini lemah, tetapi tetap menunjukkan bahwa pengembangan komunikasi pada anak usia dini dapat memperkuat perkembangan keterampilan sosial mereka, yang sangat penting untuk kesejahteraan sosial dan emosional mereka (Saarni 2022).

Meskipun hubungan antara komunikasi dan sosialisasi ditemukan lemah dalam penelitian ini, faktor lingkungan tetap memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak. Penelitian oleh (Bauman 2021) mengungkapkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka, seperti keluarga yang sering berinteraksi melalui percakapan dan permainan bersama, memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapat stimulasi komunikasi di rumah.

Di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), seperti TKIT Assalam Puconganom III, memiliki pola komunikasi dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, atau permainan sosial berperan penting dalam memperkaya keterampilan komunikasi anak. Dengan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan komunikasi verbal dan sosial, mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya (Saarni 2022).

Karakteristik anak juga bisa menjadi penentu bagaimana dia akan merespon dan berperilaku. Penting sekali untuk melatih dan mengajarkan perilaku sosial sejak dini karena hal tersebut merupakan dasar dari kemampuan berinteraksi dengan lingkungan tanpa ditunjang oleh perasaan malu atau takut. Ketika penerapan nilai-nilai sosial dimulai sejak usia dini, anak sudah mampu memahami dan beradaptasi ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak cenderung senang bermain dan berteman, mulai memahami bahwa orang lain mempunyai pemikiran dan perasaan yang berbeda, dan kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan ketika mereka diberi landasan kebenaran yang kuat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pola Komunikasi dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah di TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi keluarga dengan anak prasekolah sebagian besar anak yang diteliti menunjukkan pola komunikasi yang belum optimal (63.2%), sebaliknya 36.8% yang menunjukkan pola komunikasi baik. Kemampuan sosialisasi anak prasekolah sebanyak 10 anak (8%) menunjukkan kemampuan sosialisasi yang tidak baik sedangkan Sebanyak 115 anak (92%) menunjukkan kemampuan sosialisasi yang baik. Hasil uji kendall's tau b menunjukkan nilai 0.225, yang berarti terdapat korelasi positif yang lemah, pada tingkat signifikansi $0.012 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi dan sosialisasi adalah signifikan secara statistik. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan hasil penelitian yang serupa dengan desain penelitian yang berbeda terkait pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak, serta dapat menambah referensi untuk pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

5. Ucapan terimakasih

Dalam menyelesaikan naskah publikasi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a. Ibu Dr. Warsiti, S. Kp., M. Kep., Sp. Mat. Selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- b. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universtias 'Aisyiyah Yogyakarta
- c. Ibu Dr. Sarwinanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku Ketua Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
- d. Ibu Ns. Kustiningsih, M.Kep, Sp.Kep.An. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi saya.
- e. Ibu Ns. Istinengtiyas Tirta Suminar, M.Kep. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
- f. Ibu Indariyasih selaku Kepala Sekolah di TKIT Assalam Puconganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta
- g. Bapak dan mamah tersayang yang telah membesarkan saya dan selalu memberikan dukungan baik moral, material serta doa yang tak ada hentinya dipanjatkan untuk saya
- h. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, serta teman-teman Program Studi Keperawatan.

Daftar Pustaka

- Astuti, Ayudiah, Isyos Sari Sembiring, Nita Indrayani, Ratna Metasari, Alamat Jl, Pintu Air, I V Jl, et al. 2024. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec . Pegajahan Kab . Serdang Bedagai Pribadi Anak . Perawatan Orang Tua Yeng Penuh Kasih Sayang Dan Pendidikan Tentang Nilai- Lingkungan Keluarga , Terutama Dengan" 2 (1).
- Bauman, C. 2021. "Early Childhood Communication: The Role of Family and Peer Interactions." *Journal of Early Childhood Research*, 167–79.
- Calista, Rahma, Indra Yeni, and Rismareni Pransiska. 2019. "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1632–38.
- Harianja, Ely Sarimawati. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah."
- Hasanah, Idyatul, Kurniatun, Irni Dwiastiti, and Novi Isonia. 2019. "Gambaran Perkembangan Sosial Anak Yang Menggunakan Telpon Genggam (Gadget)." *Jurnal Keperawatan*, 63–67. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/93>.
- Hayati, Ainul, Sri Syaketi, and Dwi Prasetyaningati. 2019. "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (Studi Di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang)."
- IndraWati, Ni Komang Erna, Luh Mira Puspita, and I Gusti Ayu Murdani. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 5 (1): 12–21. <https://doi.org/10.32584/jikk.v5i1.1396>.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Meikawati, P R, and D R Fitriliana. 2023. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah." *Journal of Midwifery ...* 3 (2): 133–40. <http://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomhear/article/view/96%0Ahttps://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomhear/article/download/96/65>.
- Mukharis, Anita, Umi Aniroh, and Umi Setyoningrum. 2019. "Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah : Sebuah Studi Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Sosialisasi Pada Anak." *Jurnal Keperawatan* 03 (01): 21–29.
- Saarni, C. 2022. *The Development of Emotional Intelligence in Early Childhood: Communication and Social Competence". Child and Adolescent Development Review*. <https://doi.org/10.1007/s12071-022-00359-9>.
- Sari, C.R, S. Hartati, and E. Yetti. 2019. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sari, Fatimah Nurmala. 2023. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi

- Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Lestari Payakumbuh Timur,” 7823–30.
- Tanjung P.S, and S. Hartati. 2020. “Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3380–86.
- Wardani, Mayang Armita Kusuma. 2022. “Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Autism.” *Jurnal Kependidikan Islam* 12 (2): 148–58. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.148-158>.